

INOVASI DAN EKSPLOITASI MENANGANI TANTANGAN ETIKA DALAM SENI DIGITAL

A. Z. DE Markus Tarigan
Universitas Negeri Jakarta
E-mail : markustarigan64@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang secara pesat praktik jurnalistik menghadapi berbagai tantangan yang perlu ditanggapi dengan bijak. kemajuan ini juga memunculkan tantangan etika yang kompleks, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan. Kecerdasan Buatan (AI) mengacu pada sistem yang menampilkan perilaku cerdas dengan menganalisis lingkungannya dan mengambil tindakan dengan tingkat otonomi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan pesat dalam kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin membawa potensi manfaat yang sangat besar. Namun kita perlu mengeksplorasi seluruh aspek etika, sosial, dan hukum dari sistem digital, Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengembangkan dan menguji solusi praktis terkait tantangan etika dalam seni digital, maka untuk menangani nya diperlukan pedoman yang jelas untuk mengatur pemanfaatan teknologi dalam penciptaan dan distribusi karya seni. Hal ini bertujuan untuk benar memastikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung kreativitas dan bukan mengeksploitasi atau merugikan pihak pihak yang terlibat, baik individu, seniman maupun audiens.

Kata Kunci: Inovasi, Eksploitasi, Seni Digital

ABSTRACT

In the digital era which continues to develop rapidly, journalistic practice faces various challenges that need to be responded to wisely. These advances also raise complex ethical challenges, especially related to the use of technologies such as intelligence. Artificial intelligence (AI) refers to a system that displays intelligent behavior by analyzing its environment and taking action with a certain degree of autonomy to achieve certain goals. Rapid developments in artificial intelligence (AI) and machine learning bring enormous potential benefits. However, we need to explore all ethical, social and legal aspects of digital systems. This research uses the Research and Development (R&D) method by developing and testing practical solutions related to ethical challenges in digital art, so to handle them clear guidelines are needed to regulate use. technology in the creation and distribution of works of art. This aims to ensure that technology can be used to support creativity and not exploit or harm the parties involved, whether individuals, artists or audiences.

Keywords: Innovation, Exploitation, Digital Art

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan, Cahaya

Ilmu Bangsa, Sindoro,

Jurnal Pendidikan



This work is licensed under a

[Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Perkembangan seni digital telah membuka peluang besar bagi inovasi dalam dunia kreatif, memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan medium baru. Namun, kemajuan ini juga memunculkan tantangan etika yang kompleks, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan bantuan (AI), hak cipta, dan privasi data. Dalam

konteks ini, muncul pertanyaan penting: apakah seni digital benar benar mendorong batasan kreativitas (inovasi) atau justru berisiko mengeksploitasi teknologi dan mengabaikan hak hak individu (eksploitasi). Oleh karena itu, penting untuk menangani masalah masalah etika ini agar seni digital dapat berkembang dengan cara yang adil dan bertanggung jawab memberikan ruang bagi kreatifitas tanpa merugikan pihak pihak yang terlibat.

Perkembangan pesat dalam kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin membawa potensi manfaat yang sangat besar. Namun kita perlu mengeksplorasi seluruh aspek etika, sosial, dan hukum dari sistem AI jika kita ingin menghindari konsekuensi dan risiko negatif yang tidak diinginkan yang timbul dari penerapan AI di masyarakat. Kecerdasan Buatan (AI) mengacu pada sistem yang menampilkan perilaku cerdas dengan menganalisis lingkungannya dan mengambil tindakan dengan tingkat otonomi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berbasis AI dapat murni berbasis perangkat lunak, bertindak di dunia virtual (misalnya asisten suara, perangkat lunak analisis gambar, mesin pencari, sistem pengenalan suara dan wajah) atau AI dapat tertanam dalam perangkat keras (misalnya robot canggih, mobil otonom, drone atau aplikasi Internet of Things)

Media sosial menjadi tantangan dan tren baru yang keberadaannya sebagai salah satu bagian dari praktik jurnalisme digital tidak bisa diingkari. Perbedaan cara pandang institusi media dalam melihat praktik jurnalisme di media baru membawa perbedaan cara pandang pula terhadap etika jurnalistik di media sosial. Ketika media menganggap jurnalisme media sosial sebagai bagian integral dalam praktik jurnalistik, maka sudah seharusnya pemenuhan terhadap etika jurnalistik dalam pemberitaan menjadi hal mendasar yang harus diterapkan. Namun, saat media menjadikan media sosial hanya sebagai pelengkap untuk mencari traffic pemberitaan, maka problem etis sering kali muncul. Di lain sisi, jurnalisme media sosial akan menjadi trenbaru dalam praktik jurnalistik yang memerlukan klasifikasi jelas tentang bagaimana bentuk praktik nya dan etika jurnalistik yang menyertainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengembangkan dan menguji solusi praktis terkait tantangan etika dalam seni digital. Proses ini melibatkan langkah langkah berikut :

1. Identifikasi masalah : menganalisis tantangan etika yang muncul dalam implementasi seni digital
2. Perancangan solusi : mengembangkan pedoman etika atau alat bantu teknologi yang dapat digunakan oleh seniman.
3. Pengujian dan evaluasi: menguji solusi yang dikembangkan dalam konteks nyata
4. Penyempurnaan solusi : berdasarkan hasil pengujian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Etika dalam Seni Digital

Menunjukkan penting nya upaya untuk menciptakan keseimbangan antar inovasi teknologi dan penerapan prinsip etika yang tepat dalam seni digital. Agar seni digital dapat berkembang dengan cara yang adil dan bertanggung jawab, perlu ada pedoman yang mengatur pemanfaatan teknologi dalam menciptakan dan mendistribusikan karya seni. Dalam 5 tahun terakhir, etika AI telah berubah dari perhatian akademis menjadi perdebatan politik dan publik. Meningkatnya keberadaan ponsel pintar dan aplikasi berbasis AI yang kini diandalkan oleh banyak dari kita setiap hari, fakta bahwa AI semakin berdampak pada semua sektor (termasuk industri, layanan kesehatan, kepolisian & peradilan, transportasi, keuangan, dan rekreasi), serta serta prospek 'perlombaan senjata' AI, telah mendorong banyak sekali inisiatif nasional dan internasional, mulai dari LSM, kelompok akademis dan industri, badan profesional, dan pemerintah

Kemajuan media komunikasi yang memanfaatkan Internet memungkinkan pendistribusian beritayang lebih cepat dan massive, bahkan dapat disiarkan secara livemelalui portal berita onlinesehingga audiensdapat mengases berita tersebut secara real-timemelalui

portal berita online. Era digital mendorong transparansi dari organisasi pemerintah dapat memudahkan akses informasi oleh audiens dan jurnalis.

2. Mengatasi Masalah Etika Melalui Strategi Nasional Dan Internasional

Ada beberapa tema yang dimiliki bersama oleh berbagai strategi nasional mengenai seni digital, di antaranya industrialisasi dan produktivitas mungkin menduduki peringkat tertinggi. Semua negara mempunyai strategi industri untuk AI, dan hal ini terutama menonjol di negaranegara berkembang di Asia Tenggara. Sebagian besar strategi tersebut mengacu pada pentingnya AI bagi daya saing bisnis dan beberapa di antaranya, termasuk Jerman, Korea Selatan, Taiwan, dan Inggris, mengumumkan pendanaan tambahan dan inkubator khusus untuk perusahaan rintisan yang berfokus pada seni digital.

Hal yang penting dalam mengembangkan upaya penelitian yang kuat adalah bakat, sehingga investasi pada sumber daya manusia dan pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam sebagian besar strategi. Dan menekankan pentingnya pemikiran komputasi dan matematika dalam pengajaran seumur hidup, termasuk untuk membantu warganya melakukan pelatihan ulang, sementara India berjanji untuk mempromosikan lembaga pelatihan informal dan menciptakan insentif finansial untuk meningkatkan keterampilan karyawan. Namun strategi lain menyarankan bahwa pelatihan ulang merupakan tanggung jawab masing-masing perusahaan dan tidak mengalokasikan dana terpisah untuk pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Perkembangan seni digital membawa potensi besar untuk inovasi, namun juga menghadirkan tantangan etika yang perlu ditangani dengan hati-hati. Keseimbangan antara inovasi teknologi dan penerapan prinsip etika yang tepat sangat penting agar seni digital dapat berkembang dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Agar hal ini tercapai diperlukan pedoman yang jelas untuk mengatur pemanfaatan teknologi dalam penciptaan dan distribusi karya seni. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung kreativitas dan bukan mengeksploitasi atau merugikan pihak-pihak yang terlibat, baik seniman maupun audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Elgammal, A. (2017) Can : creative adversarial networks. Generating "art" by learning about styles and deviating from style norms arXiv preprint arXiv:1706.07068, Vol. 6. 2017
- Maflucha, L., Qoni'ah Nur Wijayanti, S. I., & Ikom, M. (2024). ETIKA JURNALISTIK DALAM ERA DIGITAL: MENGHADAPI TANTANGAN DENGAN KODE ETIK PERS. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Manovich, Lev. The language of new media, MIT press. 2002
- Mc Cormack, J. Hutchings, P., & Hutchings, P. (2020). "AI and the Ethics of digital Art creation"
- Shannon, C (2018). "Digital Art and Ethical Dilemmas: The Impact of New Technology on Artistic Creation"
- Triwulan, D., Ramadhani, N., Zannah, N., Naibaho, M., & Effendi, E. (2024). Tantangan Etika dalam Jurnalisme Digital: Studi Kasus Peran Media Sosial dalam Penyebaran Berita. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1225-1229.